

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan bagi manusia merupakan hal utama, baik jasmani maupun rohani (Dianmartha dkk, 2018). Menjaga kesehatan gigi dan mulut berpengaruh terhadap kualitas hidup dan meningkatkan produktivitas sumber daya manusia (Ramadhan dkk., 2016). Masalah kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan dan berdampak buruk terhadap kualitas hidup.

Masalah gigi yang paling banyak adalah gigi berlubang sebesar 45,3% paling sering dialami oleh anak-anak. Kesehatan gigi anak merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan tumbuh kembang anak. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar, secara nasional, persentase masalah gigi dan mulut pada anak usia 5-9 tahun adalah 67,3%, diikuti oleh 55,6% pada anak usia 10-14 tahun (Kementerian Kesehatan, Pusat Data dan Informasi, 2019). Perilaku kesehatan mulut yang buruk dapat menyebabkan penumpukan plak dan meningkatkan pertumbuhan bakteri di mulut (Gustabella dkk., 2017).

Mencegah terjadinya penyakit pada perawatan kesehatan gigi dan mulut di antaranya pemeriksaan gigi rutin setiap 6 bulan sekali (Kementerian Kesehatan, Pusat Data dan Informasi, 2019). Ketakutan terbesar pada anak-anak umumnya terjadi pada kunjungan ke dokter gigi karena jarum suntik dan rasa sakit yang terkait dengan perawatan gigi. Kebanyakan anak kurang kooperatif saat melakukan perawatan gigi sehingga menyulitkan dokter gigi dalam melakukan perawatan (Abdat, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Australia Research Centre for Population Oral Health* menyatakan bahwa orang yang menghindari pergi ke dokter gigi memiliki tingkat kecemasan tinggi. Hal ini disebabkan oleh rasa sakit, kebingungan, ketidaktahuan apa yang akan dilakukan dokter gigi, suntikan, dan biaya perawatan gigi (Beverly & Rusdy, 2015). Dokter gigi memerlukan pendekatan dan komunikasi yang baik dengan pasien untuk mengurangi kecemasan sehingga tidak menimbulkan masalah dalam perawatan pasien (Yahya dkk., 2016).

Mengurangi rasa cemas pada anak ketika perawatan gigi dilakukan dengan teknik *painless dentistry*. Teknik ini merupakan penanganan khusus bagi pasien yang memiliki rasa cemas yang tinggi. Dokter gigi akan memberikan pelayanan perawatan gigi dengan minimal rasa sakit, untuk mencapai tujuan tersebut. *Painless dentistry* memiliki pilihan perawatan seperti sedasi oral, sedasi inhalasi dan sedasi intravena. *Painless dentistry* yang efektif menjadi hal penting untuk digunakan oleh dokter gigi dan setiap dokter gigi mengikuti perkembangan teknologi kedokteran gigi (Salgotra, 2014).

Mahasiswa profesi kedokteran gigi perlu mengetahui manfaat *painless dentistry*, sehingga dapat menginformasikan tentang *painless dentistry* kepada pasien. RSGM YARSI merupakan Rumah Sakit Gigi dan Mulut yang melayani pasien dengan minimal rasa sakit melalui konsep *Indonesia Painless Dental Care Center* (IPDCC). Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI akan melaksanakan pendidikan profesi kedokteran gigi di RSGM YARSI. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengetahuan mahasiswa profesi tentang *painless dentistry*. Mahasiswa profesi akan menjadi dokter gigi di masa depan, sehingga penting bagi mahasiswa profesi untuk mengetahui dan meningkatkan kompetensi dalam memberikan pelayanan kesehatan gigi yang profesional dan berkualitas (YARSI, RSGM, 2022).

Islam mengutamakan pengembangan ilmu pengetahuan di berbagai bidang. Al-Qur'an dan Hadis dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan yang diperoleh umat Islam dalam berbagai macam, hal ini berdasarkan Al-Qur'an Surat Hud (11): 14:

فَالَمْ يَسْتَجِيبُوا لَكُمْ فَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أُنزِلَ بِعِلْمِ اللَّهِ وَأَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَهَلْ أَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

“Jika mereka tidak memenuhikan ajakanmu, (katakanlah,) “Ketahuilah sesungguhnya ia (Al-Qur'an) itu diturunkan dengan ilmu Allah dan (ketahui pula) bahwa tidak ada tuhan kecuali Dia. Apakah kamu mau berserah diri (masuk Islam)?”

Menurut Al-Wajiz bahwa al-Qur'an adalah wahyu yang turun dari Allah SWT. dengan ilmu. Tidak ada yang mengetahui ilmu kecuali Allah SWT (Zuhaili, 2018).

Pengetahuan yang diperoleh sebagai mahasiswa kedokteran gigi harus terus dikembangkan, dengan mempelajari berbagai komponen mata pelajaran, dan bertanya kepada dosen kedokteran gigi. Mata pelajaran atau materi yang perlu dipelajari yaitu *painless dentistry*. Kedokteran gigi berkaitan dengan bidang anestesi untuk mengurangi rasa nyeri, dan untuk mengurangi rasa cemas dan takut pada anak, yang selanjutnya membantu perawatan kesehatan gigi pada anak berjalan dengan baik, Penerapan *painless dentistry* untuk mengurangi rasa nyeri sangat diperlukan dalam pelayanan kesehatan gigi (Budianto *et al.*, 2021). Rasulullah SAW. pertama kali diperintahkan untuk “membaca” Ketika menerima wahyu pertama. Rasulullah SAW. bersabda:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

“Barangsiapa yang menginginkan (kebahagiaan) dunia, maka hendaknya dengan ilmu. Dan barangsiapa yang menginginkan (kebahagiaan) akhirat, maka hendaknya dengan ilmu. Dan barangsiapa yang menginginkan (kebahagiaan) dunia akhirat, maka hendaknya dengan ilmu” (HR. Ahmad).

Imam as Syafi’I, hadis tersebut diatas mempunyai makna pentingnya menuntut ilmu, karena memiliki ilmu akan menjadi kunci kebahagiaan dunia dan akhirat. Memiliki ilmu, akan memperoleh manfaat didunia dan akhirat, didunia seseorang akan memperoleh ketenangan jiwa, ketentraman dan ketenangan hati, selanjutnya diakhirat, akan memperoleh Surga-Nya Allah, InshaAllah (Kemenag, 2021).

Menurut Al-Ghazal, ilmu itu sangat indah, mulia dan penting. Pengetahuan tidak bisa menjadi yang utama sampai keunggulan itu sendiri masih dipahami dan disadari (Sueb, 2021).

Dokter gigi adalah tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut sesuai dengan keahlian dan kewenangannya (Sutrisno & Rahayu, 2017). Dokter gigi muslim yang baik akan memegang dengan komitmen yang tinggi dan bekerja secara profesional sesuai keahliannya.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan mahasiswa profesi kedokteran gigi Universitas YARSI mengenai *painless dentistry*?
2. Bagaimana ilmu pengetahuan dan *painless dentistry* dalam perspektif islam?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa profesi kedokteran gigi Universitas YARSI mengenai *painless dentistry*?
2. Untuk mengetahui ilmu pengetahuan dan *painless dentistry* dalam perspektif islam?

1.4. Manfaat

1.4.1. Manfaat bagi subyek penelitian

Penelitian ini dapat diharapkan untuk meningkatkan wawasan mahasiswa profesi kedokteran gigi tentang *painless dentistry*

1.4.2. Manfaat bagi peneliti

1. Memperoleh pengalaman baru dalam meneliti dan memberikan hasil penelitian berupa gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa profesi kedokteran gigi Universitas YARSI tentang *painless dentistry*
2. Memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan di Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI

1.4.3. Manfaat bagi kedokteran gigi

Sebagai bahan acuan dan sumber informasi untuk penelitian berikutnya mengenai tingkat pengetahuan mahasiswa profesi kedokteran gigi Universitas YARSI tentang *painless dentistry*.

1.4.4. Manfaat bagi masyarakat

Menjadi gambaran dan pengetahuan bagi masyarakat mengenai *painless dentistry* untuk perawatan gigi dengan minimal rasa nyeri.